BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Maka pendidikan itu dianggap penting dalam kehidupan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk membentuk suatu pembelajaran yang baik maka disusunlah suatu kurikulum. Kurikulum adalah "sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sebuah pengetahuan". Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013 yang menggunakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dan mengadopsi model pembelajaran tematik terpadu. Penggunaan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, agar pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar akan menjadi semakin baik.

Tetapi dalam proses pembelajaran peserta didik kebanyakan kurang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, melainkan disini peserta didik hanya menghafalkan tanpa memahami dari informasi atau pelajaran yang telah mereka dapatkan. Sumber belajar dalam hal ini yaitu pendidik dan buku pegangan atau pelajaran peserta didik. Kenyataan ini berlaku untuk semua pelajaran, termasuk pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah. Seperti dalam bukunya, haryono menuliskan bahwa mutu pendidikan IPA kita masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh *Asesmen Kompetensi Siswa*

Indonesia (AKSI) yaitu program pemetaan atau capaian pendidikan untuk memantau mutu pendidikan secara nasional yang menggambarkan pencapaian kemampuan siswa yang dilakukan melalui survei. Data hasil AKSI menunjukkan bahwa presentase siswa di Indonesia dengan kemampuan kurang memahami sains sangat tinggi yaitu berjumlah 73,51, presentase cukup berjumlah 25,38 dan presentase siswa di Indonesia yang memahami sains dengan baik hanya 1,01.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan kita yaitu dengan adanya pemilihan sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan pola pilihan. Artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan belajar secara bersama-sama dan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan sebuah tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

Dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif, karena model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran berkelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling berbagi informasi, dan saling mendorong untuk berprestasi. Model pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi antar teman dengan baik. Model pembelajaran ini, dalam satu kelompok terdiri dari 3 sampai dengan 5 peserta didik dan setiap anggota kelompok diberikan nomor antara 1 sampai 5.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu dilihat dari prosesnya lebih mudah dilakukan dibanding dengan tipe kooperatif lainnya, sedangkan dilihat dari sisi perolehan hasil belajar, tipe *Numbered Head Together* (NHT) tidak kalah potensinya dibanding dengan tipe kooperatif lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, mencari informasi,

serta membantu kemampuan komunikasi antara peserta didik kepada pendidik dan peserta didik kepada peserta didik lainnya sehingga menghilangkan kesan bahwa pembelajaran dilakukan secara satu arah. Model pembelajaran ini juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi pembelajaran Tema 4 “Sehat itu Penting” Subtema 2 “Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah" Pembelajaran 1 pada Kelas V karena dalam materi tersebut terdapat gangguan organ peredaran darah pada manusia dan juga pantun yang dapat menjadi bahan pembahasan oleh masing-masing kelompok peserta didik. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) cocok digunakan pada kelas kelas V karena Kelas V tergolong kelas tinggi dan pada kelas tinggi peserta didik lebih mudah untuk menangkap pembelajaran yang disampaikan dan mampu memahami bagaimana kerja tim dengan baik. Disini peneliti melakukan pengumpulan data di SDN Ngagel Rejo I.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe*Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 1 kelas V SDN Ngagel Rejo I”.

B. Batasan Masalah

Setiap penelitian memiliki masalah yang dibahas dalam suatu penelitian, sedangkan masalah yang dibahas memiliki batasan masalah agar bahasan yang diulas tidak terlalu luas, sehingga peneliti tetap bisa fokus dalam masalah judul yang peneliti ajukan. Batasan masalah yang peneliti tetapkan, antara lain:

1. Peserta didik kelas V SDN Ngagel Rejo I Surabaya Tahun Ajaran 2019-2020 sebagai subyek penelitian.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

3. Peneliti memfokuskan penelitian pada mata pelajaran IPATema 4 Sehat Itu Penting Subtema 2 Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah Pembelajaran 1.
4. Hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe*Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas V Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran I SDN Ngagel Rejo I ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas V Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran I SDN Ngagel Rejo I ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas V Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran I SDN Ngagel Rejo I
2. Mengetahui adanya pengaruh pada hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe*Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas V Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran ISDN Ngagel Rejo I.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini pada akhirnya bisa memberikan manfaat bagi peneliti lain, pendidik, peserta didik, dan sekolah dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Peneliti lain

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun ide untuk menunjuang peneliti lain dalam menyelesaikan penelitiannya.

2. Bagi Pendidik

Memberikan ide baru atau referensi untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) pada Tema 4 “Sehat itu Penting” Subtema 2 “Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah" Pembelajaran 1 pada kelas 5.

3. Bagi peserta didik

Dapat membantu mengoptimalkan keaktifan, kemampuan, kekompakan, sikap bersosial dan rasa percaya diri.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.